

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada tahun 2019 akhir terjadi fenomena yang sangat langka yaitu adanya virus corona yang timbul di Wuhan Tiongkok (Covid 19). Indonesia saat ini sedang di landa pandemi virus Covid-19. Virus Corona atau *severe acute respiratory syndrome coronavirus 2* (SARS-Cov-2) merupakan virus yang menyerang saluran pernafasan mulai pneumonia akut hingga kematian akibat infeksi virus Covid-19. Pada 23 Februari 2020 jumlah kematian mencapai 2.458 orang, virus Covid-19 ini tidak hanya berdampak pada kesehatan semua orang, tetapi juga memperlambat pertumbuhan ekonomi global. Penyebaran virus Covid-19 telah menyebabkan sebagian besar pabrik dan bisnis tidak dapat beroperasi dengan normal. Lemahnya perekonomian di China menjadi boomerang terhadap keikutsertaan pelemahan ekonomi di negara-negara lainnya.¹

Pandemi Covid-19 terus berkembang ke seluruh dunia termasuk di Indonesia. Akibat terjadinya pandemi Covid-19 ini hampir seluruh sektor perekonomian di Indonesia mengalami penurunan. Akan dikhawatirkan jika tidak ada tindakan yang tepat maka perekonomian negara akan semakin terpuruk.² Namun semua negara mempunyai banyak cara agar ekonomi negara nya kembali pulih dan stabil kembali. Pada kuartal ke II ekonomi di Indonesia mengalami penurunan yang sangat signifikan karena pada saat itu banyak toko yang tutup karena adanya kebijakan baru dari pemerintah. Para pebisnis muda/pemula saat itu banyak yang mengalami kegagalan karena penutupan toko tersebut, tapi banyak pula para pebisnis muda yang baru memulai bisnisnya karena di PHK oleh perusahaan-perusahaan besar, ingin membantu orang tua, atau banyak juga para mahasiswa yang mendirikan usaha guna untuk mendapatkan uang sendiri bahkan banyak yang sudah tidak sekolah juga mendirikan usaha yang berawal dari usaha online karena memang pada masa pandemi ekonomi masyarakat mengalami penurunan.

¹Rusiadi,dkk., “Dampak Covid-19 Terhadap Stabilitas Ekonomi Dunia (Studi 14 Negara Berdampak Paling Parah),” *Jurnal Kajian Ekonomi Dan Kebijakan Publik* 5, no. 2 (2020): 182.

²Andrie Yuswanto,dkk., “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keberhasilan Kewirausahaan Pada Masa Pandemic Covid-19 Di Indonesia,” *Jurnal Inovasi Aparatur* 3, no. 1 (2021): 248.

Covid-19 telah memberikan dampak yang besar bagi kehidupan masyarakat salah satunya dibidang kesehatan yaitu menurunnya tingkat kesehatan karena banyak masyarakat yang terpapar Covid-19 dan banyak masyarakat yang stress karena khawatir dan takut tertular virus yang meelemahkan sistem kekebalan tubuh masyarakat.³ Pandemi Covid-19 selain memiliki dampak yang negatif secara medis, Covid-19 juga telah mengubah perilaku masyarakat dalam melakukan aktivitas ekonomi dan berbisnis. Terutama di sektor usaha industri yang sudah mulai memberhentikan pekerjanya. Masyarakat yang tiba-tiba kehilangan pekerjaannya, pengusaha menjadi bangkrut dan harus menutup semua kegiatannya, karena dirasa sudah tidak bisa bertahan lagi. Beberapa pelaku usaha distribusi masih ada yang mencoba untuk terus bertahan dan merubah strategi pemasaran produknya melalui pemasaran online, dimana perilaku konsumen menjadi lebih konservatif dan berhati-hati dalam membeli suatu produk untuk tujuan bertahan hidup.⁴

Pandemi Covid-19 memunculkan banyak pengusaha muda yang baru memulai usahanya, namun banyak juga pengusaha muda yang sudah menjalankan usahanya telah mengalami kegagalan karena tidak mampu bertahan dalam kondisi pandemi Covid-19. Dengan diberlakukannya PSBB mayoritas masyarakat takut untuk keluar dari rumah. Contohnya bisnis kedai kopi yang 70% pembelinya adalah orang yang datang langsung ke toko, namun sejak ditetapkan PSBB 100% dari bisnis kedai kopi *relay on delivery*, sehingga membuat para pebisnis kedai kopi berfikir apa yang bisa dilakukan untuk mengoptimalkan penjualan pada masa pandemi saat ini.⁵ Hal tersebut mengakibatkan Provinsi Jawa Tengah juga termasuk provinsi yang terdampak dengan adanya pandemi Covid-19, dan Kota Kudus termasuk salah satu Kota yang ada di provinsi Jawa Tengah yang terdampak virus Covid-19.

Kota Kudus merupakan salah satu Kabupaten yang ada di Jawa Tengah. Kota kudus merupakan Kota yang jumlah kasus positif Covid-19 mengalami peningkatan selama beberapa waktu. Pada

³Ida Sholihatun Nisa, "Dampak Coovid-19 Dalam Bidang Kesehatan"," accessed November 3, 2021, <https://ners.unair.ac.id/site/index.php/news-fkp-unair/30-lihat/1181-dampak-covid-19-dalam-bidang-kesehatan>.

⁴Deni Kamaludin Yusup,dkk., "Pengaruh Bencana Covid-19, Pembatasan Sosial Dan Sistem Pemasaran Online Terhadap Perubahan Perilaku Konsumen Dalam Membeli Produk Ritel" 1, no. 1 (2020): 1–10, <https://digilib.uinsdg.ac.id/30872/>.

⁵Petrus Riski, "Bisnis Terdampak Corona, Pengusaha Muda Tetap Berusaha Bertahan," accessed October 28, 2021, <https://www.voaindonesia.com/a/bisnis-terrdampak-corona-pengusaha-muda-tetap-berusaha-bertahan-/5549335.html>.

waktu 8 Juni 2021 jumlah pasien Covid-19 di Kudus sebanyak 1.971 orang. Jumlah itu menjadi jumlah terbanyak dibandingkan dengan Kabupaten/Kota lain yang ada di Jawa Tengah.⁶ Selama pandemi Covid-19, pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Kudus mengalami penurunan. Kudus memiliki banyak UMKM yang terdampak pandemi Covid-19, banyak pelaku bisnis yang tutup pada masa pandemi Covid-19, terjadinya PHK pada karyawan, para lulusan baru tidak mendapatkan pekerjaan. Sehingga Pemerintah Kudus melakukan upaya untuk memulihkan perekonomian di Kudus yang telah melemah yaitu dengan mendorong UMKM di Kudus untuk tetap *survive* atau bertaahan dalam memperkenalkan produknya. Pemerintah juga tetap menghimbau agar Masyarakat Kudus tetap mematuhi protokol kesehatan.⁷

Kendala yang dihadapi UMKM selama pandemi Covid-19, antara lain sulitnya pengadaan bahan baku, permodalan, pelanggan berkurang, berkurangnya distribusi dan gangguan produksi. Pemerintah berupaya memberikan beberapa stimulus melalui restrukturisasi pinjaman, dukungan modal usaha tambahan, keringanan pembayaran tagihan listrik dan dukungan pembiayaan atau keuangan lainnya. Akibat adanya Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM), sebagian besar konsumen menggunakan teknologi digital untuk beroperasi dari rumah. Di sisi lain, perusahaan yang sukses di masa pandemi Covid-19 merupakan perusahaan yang telah beradaptasi dengan 4 karakteristik yaitu; *Hygiene, Low-Touch, Less-Crowd, dan Low-Mobility*. Hal itu menjadikan pelaku UMKM/pebisnis muda perlu berinovasi dalam memproduksi barang dan jasa yang memenuhi kebutuhan pasar.⁸

Para pebisnis muda terkadang membuat atau mendirikan suatu bisnis tanpa melakukan penelitian atau *research* terlebih dahulu, oleh sebab itu membuat para pebisnis muda mengalami kegagalan dalam mendirikan dan menjalankan suatu bisnis. Pebisnis muda perlu lebih kreatif dan memutar otak untuk mencari potensi

⁶“Kasus Covid-19 Melonjak, Ini Profil Kabupaten Kudus,” Tim Okezone, accessed October 29, 2021, <https://nasional.okezone.com/read/2021/06/08/337/2421982/kasus-covid-19-melonjak-ini-profil-kabupaten-kudus>.

⁷“Ekonomi Di Kudus Turun Di Tengah Pandemi, UMKM Jangan Main-Main,” accessed October 29, 2021, <https://radarkudus.jawapos.com/read/2021/06/24/271163/ekonomi-di-kudus-turun-di-tengah-pandemi-umkm-jangan-main-main>.

⁸“Dukungan Pemerintah Bagi UMKM Agar Pulih Di Masa Pandemi,” accessed October 29, 2021, <https://ekon.go.id/publikasi/detail/2939/dukungan-pemerintah-bagi-umkm-agar-pulih-di-masa-pandemi>.

kewirausahaan yang dapat memulihkan perekonomian di Indonesia kembali, khususnya di Kota Kudus. Adanya kreativitas di era 4.0 akan mampu menerobos pasar baru yang lebih luas. Pebisnis mudajuga harus memahami bahwa era beradaptasi dengan kebiasaan baru di masa depan, sedikit banyaknya akan mempengaruhi pola bisnis dan keberhasilan atau kegagalan suatu bisnis.⁹

Beberapa penelitian telah dilakukan tentang penyebab kegagalan berwirausaha. (1) Penelitian yang dilakukan oleh Gema Wibawa Mukti dan Rani Andriani Budi Kusumo dengan judul *“Makna Sebuah Kegagalan Bisnis dan Pembelajaran Wirausaha: Sebuah Pembelajaran Dari Petani Muda di Era Pandemi Covid-19”* penelitian tersebut, peneliti mengkaji kegagalan petani muda dengan skala kecil (pengusaha kecil) pada masa pandemi covid-19, dan berusaha menciptakan strategi baru dalam berbisnis atau menciptakan usaha baru sebagai bentuk adaptasi dalam kondisi pandemi covid-19.¹⁰ (2) Penelitian yang dilakukan oleh Rida Srihadiastuti dan Deden Syarif Hidayatullah dengan judul *“Analisis Penyebab Kegagalan Mendirikan Usaha Baru Pada Para Lulusan Program Wirausaha Baru Jawa Barat Kelas Ide Bisnis”* penelitian tersebut, peneliti mengkaji faktor-faktor penyebab kegagalan usaha baru Para Lulusan Program Wirausaha Baru Jawa Barat Kelas Ide Bisnis.¹¹ (3) Penelitian yang dilakukan oleh Ajeng Nur Malisa dengan judul *“Analisis Penyebab Kegagalan Bisnis Online (Studi Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya)”* penelitian tersebut, peneliti mengkaji tentang faktor-faktor penyebab kegagalan dalam bisnis online pada mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.¹²

Dari beberapa penelitian diatas, belum ada yang mengkaji lebih khusus mengenai penyebab kegagalan para pebisnis muda dalam menjalankan usaha pada masa pandemi Covid-19 dan

⁹Yudi Rahmat, “Ditengah Pandemi Covid-19, Pengusaha Muda Harus Lebih Kreatif,” accessed October 28, 2021, <https://infopublik.id/kategori/nusantara/502397/ditengah-pandemi-covid-19-pengusaha-muda-harus-lebih-kreatif>.

¹⁰Gema Wibawa Mukti and Rani Andriani Budi Kusumo, “Makna Sebuah Kegagalan Bisnis Dan Pembelajaran Wirausaha: Sebuah Pembelajaran Dari Petani Muda Di Era Pandemi Covid-19,” *Jurnal Pemikiran Masyarakat Ilmiah Berwawasan Agribisnis* 7, no. 1 (2021).

¹¹Rida Srihadiastuti, “Analisis Penyebab Kegagalan Mendirikan Usaha Baru Pada Para Lulusan Program Wirausaha Baru Jawa Barat Kelas Ide Bisnis” (Skripsi, Universitas Telkom, 2018).

¹²Ajeng Nur Malisa, “Analisis Faktor Penyebab Kegagalan Bisnis Online” (Skripsi, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2020).

penelitian tentang penyebab kegagalan para pebisnis muda dalam menjalankan usaha pada masa pandemi Covid-19 di Kudus ini masih belum banyak dilakukan, sehingga perlu adanya untuk dilakukan penelitian. Pada penelitian ini penulis membahas lebih dalam mengenai penyebab kegagalan para pebisnis muda di Kudus pada masa pandemi Covid-19. Oleh sebab itu, kegagalan pebisnis muda perlu mendapat perhatian lebih serta antisipasi yang sesuai sebab pebisnis muda adalah suatu pebisnis yang seharusnya dapat lebih berinovasi dan kreatif dan mampu berwirausaha dengan menyesuaikan trend untuk meraih kesuksesan di masa yang akan datang.

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berkenaan dengan kegagalan pebisnis muda yang berjudul **Analisis Penyebab Kegagalan Para Pebisnis Muda di Kudus Dalam Mendirikan Usaha Pada Masa Pandemi Covid-19.**

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian memuat rincian pernyataan cakupan atau topik-topik pokok yang akan di ungkapkan atau digali dalam penelitian. Sesuai dengan judul, maka fokus penelitian ini adalah kegagalan para pebisnis muda di Kudus dalam menjalankan usaha pada masa pandemi Covid-19.

Pengembangan dari fokus tersebut maka peneliti akan mengamati beberapa hal yaitu faktor- faktor penyebab kegagalan para pebisnis muda di Kudus dalam menjalankan usaha pada masa pandemi Covid-19 serta upaya yang dilakukan para pebisnis muda dalam menyikapi penyebab kegagalan usaha pada masa pandemi Covid-19 agar kondisi ekonomi di Kudus tetap stabil.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka penulis merumuskan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Apa penyebab kegagalan pebisnis muda di Kudus dalam menjalankan usaha pada masa pandemi Covid-19?
2. Upaya dalam menyikapi penyebab kegagalan usaha pada masa pandemi Covid-19?

D. Tujuan Penelitian

Suatu penelitian akan mempunyai nilai apabila penelitian tersebut mempunyai tujuan. Berdasarkan permasalahan yang dirumuskan diatas maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui faktor-faktor penyebab kegagalan pebisnis muda di Kudus dalam menjalankan usaha pada masa pandemi Covid-19.
2. Untuk mengetahui upaya dalam menyikapi penyebab kegagalan dalam menjalankan usaha pada masa pandemi Covid-19.

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan permasalahan dan tujuan penelitian diatas, penulis melakukan penelitian kualitatif mengenai penyebab kegagalan para pebisnis muda di Kudus dalam menjalankan usaha di masa pandemi Covid-19 ini, maka penulis berharap dapat memberikan beberapa manfaat positif bagi beberapa pihak baik secara teoritis maupun praktis diantaranya:

Manfaat secara teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan, khususnya memberikan pemikiran yang dapat memperkaya informasi mengenai kegagalan pebisnis dan dapat mencegah pebisnis muda dari terjadinya kegagalan menjalankan usaha di masa pandemi.

1. Manfaat secara praktis

a. Bagi pembaca

Penelitian ini sebaagai kontribusi informasi yang bermanfaat bagi para pembaca dan peneliti mengenai hal yang dapat menimbulkan kegagalan dalam menjalankan usaha. Dan dapat memberikan informasi mengenai upaya untuk menyikapi penyebab kegagalan usaha.

b. Bagi pebisnis muda

Penelitian ini sebagai contoh dan kontribusi yang memberikan panduan dalam meminimalisir kegagalan bisnis. Agar kedepannya para pebisnis muda dapat *mem-planning* suatu bisnis dengan baik dan menjalankan usahanya dengan baik.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan skripsi atau penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran danrangkuman dari setiap bagian yang salinnng berkaitan, sehingga dapat diperoleh penelitian yang sistematis dan ilmiah. Berikut adalah sistematika penulisan yang telah disusun oleh penulis:

1. Bagian Awal

Bagian awal ini, terdiri dari: halaman judul, halaman pengesahan, halaman persetujuan skripsi, halaman persembahan,

kata pengantar, halaman daftar isi, daftar tabel, dan daftar gambar.

2. Bagian Isi

Pada bagian ini memuat garis besar yang terdiri dari lima bab, antara bab satu dengan bab lain saling berhubungan karena merupakan suatu kesatuan yang utuh, diantaranya sebagai berikut:

BAB I : Pendahuluan

Bab ini meliputi latar belakang, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan

BAB II : Kajian Pustaka

Bab ini berisi tentang tinjauan pustaka tentang kegagalan usaha, pebisnis muda, Covid-19, penelitian terdahulu, dan kerangka berfikir.

BAB III : Metode Penelitian

Bab ini berisi tentang jenis dan pendekatan penelitian, setting penelitian, subyek penelitian, sumber data, dan teknik analisis data.

BAB IV : Hasil Penelitian dan Pembahasan

Bab ini berisi hasil penelitian yang telah dilakukan beserta dengan pembahasannya.

BAB V : Penutup

Bab ini berisi kesimpulan, keterbatasan peneliti, saran dan penutup.

3. Bagian Akhir

Pada bagian akhir ini berisi daftar pustakadan lampiran-lampiran.